

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum olahraga adalah aktivitas gerak pada manusia yang dilakukan dengan teknik tertentu, mengandung unsur bermain dan rasa senang, biasanya dilakukan pada saat waktu luang serta memberikan kepuasan tersendiri ketika melakukannya. Olahraga merupakan salah satu kebutuhan manusia guna menjaga daya tahan tubuh bahkan tidak sedikit orang menjadikan olahraga itu sendiri sebagai penyalur bakat maupun jalan untuk meraih prestasi dibidang non akademik (Rahayuningsih & Jariono, 2022). Olahraga sendiri berasal dari bahasa Indonesia , “olah” yang berarti mengolah dan “raga” yang berarti tubuh. Jadi Olahraga dapat didefinisikan sebagai kegiatan fisik yang melibatkan gerakan tubuh yang teratur, terencana dan terkendali (Karina Nur Safitri et al., 2024). Selain itu olahraga juga memiliki aturan permainan, teknik, strategi, serta unsur kompetisi. Olahraga dibagi menjadi dua bagian yaitu secara individu dan beregu contoh olahraga individu yaitu lari, berenang, bersepeda. Sedangkan olahraga beregu atau berkelompok contohnya voli, bola basket, futsal, dan tentu saja sepak bola.

Salah satu cabang olahraga beregu yang banyak digemari oleh berbagai kalangan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa adalah sepak bola. Sepak bola adalah olahraga yang membutuhkan kombinasi keterampilan teknis, dan fisik yang canggih (Putra et al., 2023). Kini dengan berkembangnya sepak bola modern, sepak bola tidak hanya menjadi sekedar olahraga, namun menjadi hobi yang dapat dijadikan sebagai olahraga kompetitif. Bagi banyak orang, sepak bola termasuk dalam bagian penting dikehidupan mereka, membangun antusiasme dan loyalitas yang luar biasa (Dina Aulia, 2024). Di berbagai tempat kita bisa dapat mudah melihat banyak anak-anak bermain bola di lapangan terbuka, halaman sekolah, atau bahkan juga di jalanan. Salah satu pembinaan

prestasi sepak bola adalah sekolah sepak bola (SSB) yang tersebar di seluruh Indonesia (Siregar et al., 2021).

Sekolah Sepak Bola (SSB) merupakan wadah pembinaan sepakbola usia dini (Bratakusuma & Ma'arifah, 2024). Tujuan dari SSB yaitu untuk melahirkan atlet yang memiliki kemampuan serta keterampilan yang baik, dapat bersaing dengan SSB lainnya, mampu memberi kepuasan kepada masyarakat dan mempertahankan kelangsungan hidup suatu organisasi (Muhammad Rizqon Naufal et al., 2022). Selain itu, SSB bertujuan untuk menampung dan memberikan kesempatan bagi para siswanya dan mengembangkan potensi dan bakatnya agar menjadi pemain yang berkualitas (Alvian & Syafii, 2020). Sekolah Sepak Bola (SSB) juga menjadi tempat penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti kerja sama tim, sportivitas, disiplin, tanggung jawab, dan semangat juang. Pembinaan yang baik sejak usia dini diyakini sebagai pondasi utama dalam membentuk pemain-pemain berbakat yang dapat bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Di dalam SSB biasanya di ajarkan teknik dasar terlebih dahulu, teknik dasar dalam permainan sepak bola dibagi menjadi teknik *passing*, *dribbling*, *shooting*. Teknik *passing* menjadi bagian paling penting dalam permainan sepak bola.

Passing adalah teknik yang dilakukan dengan menggunakan anggota kaki (kecuali kipper yang bisa menggunakan tangan dan kaki dalam pelaksanaannya) untuk memberikan bola ke pemain lain dalam satu tim (Sidik Muhammad et al., 2020). *Passing* adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain (Rabus, 2022). Meskipun terlihat seperti hanya menendang bola ke arah teman dari jarak dekat, sebenarnya *passing* menyimpan banyak aspek teknis, mental, dan strategi yang tidak bisa dianggap remeh. *Passing* dibagi menjadi dua yaitu *passing* pendek dan *passing* jauh, *Passing* pendek merupakan pemberian bola ke teman satu tim yang berjarak dekat dengan kita sedangkan *passing* jauh merupakan pemberian bola ke teman yang berada pada jarak yang cukup

jauh dari kita (Arrosyid et al., 2023). Dalam praktiknya *passing* sering menggunakan kaki yang dominan agar *passing* tersebut akurat.

Dalam permainan sepakbola kaki dominan sangatlah penting karena bisa dikatakan bahwa kaki dominan merupakan kaki terkuat dan ternyaman yang dimiliki seorang pemain, tetapi dalam permainan sepakbola kaki non-dominan tidaklah kalah penting (Rifqi et al., 2024). Kaki dominan adalah kaki yang secara alami memiliki kekuatan otot yang lebih baik, hal ini membuat akurasi dan kecepatan *passing* lebih baik dibandingkan menggunakan kaki non dominan, rata-rata kebanyakan orang kaki dominan berada di kaki kanan tetapi ada juga yang kiri, seperti contoh pemain top dunia yang kaki kirinya sebagai kaki dominan yaitu Messi.

Preferensi teknik *passing* tersebut bukan terjadi secara acak, tetapi bisa berkaitan erat dengan beberapa faktor, salah satu faktor utamanya adalah dominasi otot yaitu kecenderungan pemain lebih sering menggunakan kaki dominan yang digunakan untuk menendang. Selain itu kebiasaan dalam latihan juga berperan penting, faktor psikologis seperti rasa kenyamanan atau rasa percaya diri saat berada di bawah tekanan juga dapat menentukan pilihan kaki yang digunakan dalam melakukan *passing*. Selain itu, faktor pengaruh pelatih, metode latihan yang digunakan, serta pengaruh lingkungan seperti lapangan dan kondisi pertandingan juga bisa memengaruhi kecenderungan *passing* akurat atau tidaknya.

Melalui penelitian ini, peneliti berupaya untuk mendapatkan data yang konkret mengenai perbedaan ketepatan *passing* antara penggunaan kaki dominan dan non-dominan pada SSB Tunas Inti Tengar. SSB Tunas Inti Tengar merupakan sekolah sepak bola yang hingga saat ini masih aktif dalam melakukan pembinaan pemain usia dini, dengan kegiatan latihan yang rutin serta keikutsertaan dalam berbagai kompetisi tingkat daerah.. Informasi tersebut penting untuk membantu mengetahui kecenderungan pemain dalam mengandalkan salah satu kaki, sekaligus mengidentifikasi kelemahan yang perlu di perbaiki. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pelatih dalam menyusun program latihan

yang lebih seimbang, sehingga pemain tidak hanya memiliki kemampuan *passing* yang akurat dengan satu kaki atau kaki dominan, namun juga terampil dengan kedua kakinya. Dengan demikian kualitas permainan akan meningkat variasi serangan lebih dinamis dan menjadikan peserta didik SSB Tunas Inti Tengarani berkembang menjadi atlet yang lebih komprehensif serta siap bersaing di level yang tinggi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen *Loughborough Soccer Passing Test* (LSPT) sebagai alat ukur ketepatan *passing*. *The Loughborough Soccer Passing Test (LSPT) as a multitask test, has advantages in the evaluation of athletes' short passes: it requires participants to remember the relative orientation of the target, process oral information for quick decision-making, squelch potential errors, and make flexible cognitive transitions while using their short-passing ability* (Wang et al., 2024). Artinya sebagai tes multitugas, tes ini memiliki kelebihan dalam mengevaluasi umpan pendek atlet tes ini mengharuskan peserta untuk mengingat orientasi relatif target, memproses informasi lisan untuk pengambilan keputusan yang cepat, meredam potensi kesalahan, dan membuat transisi kognitif yang fleksibel saat menggunakan kemampuan umpan pendek mereka. Dengan cakupan pengukuran yang multifaset tersebut, LSPT dinilai mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai keterampilan teknis seorang pemain, sehingga dapat digunakan sebagai indikator objektif dalam menilai kualitas keterampilan dasar sepak bola khususnya *passing* dalam pemain SSB tersebut.

Penelitian ini memiliki kebaruan yang terletak pada fokus dan konteks kajiannya, yaitu analisis ketepatan *passing* menggunakan kaki dominan dan non-dominan dengan instrumen *Loughborough Soccer Passing Test* (LSPT) pada pemain SSB Tunas Inti Tengarani, berbeda pada penelitian-penelitian sebelumnya yang menekankan pada efektivitas model latihan atau perbandingan jenis *passing*, penelitian ini menghadirkan perspektif baru mengenai simetri keterampilan kaki pada pemain usia muda. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya literatur akademik, tetapi

juga memberikan kontribusi praktis bagi pelatih dan menyusun program latihan yang mampu mengembangkan kemampuan kedua kaki secara seimbang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan dasar *passing* pada pemain SSB Tunas Inti Tengarani yaitu:

1. Kemampuan *passing* pada pemain di SSB masih belum optimal terutama dalam aspek ketepatan.
2. Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada efektivitas model latihan *passing* secara umum, tanpa secara khusus menyoroti perbandingan ketepatan *passing* antara kaki dominan dan non-dominan.
3. Pelatih membutuhkan dasar ilmiah untuk menyusun program latihan yang mampu mengembangkan keterampilan *passing* dengan kedua kaki secara seimbang, agar pemain menjadi lebih adaptif dan siap bersaing di level yang lebih tinggi.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, fokus, dan tidak meluas pada permasalahan yang terlalu luas, maka peneliti memberikan batasan masalah pada penelitian ini. Penelitian difokuskan pada analisis ketepatan *passing* dalam permainan sepak bola menggunakan kaki dominan dan kaki non-dominan pada pemain SSB Tunas Inti Tengarani. Pembatasan ini dilakukan karena dalam permainan sepak bola kemampuan *passing* merupakan salah satu teknik dasar yang sangat penting dan sering digunakan selama pertandingan berlangsung. Penelitian ini hanya membahas ketepatan *passing* dan tidak meneliti teknik dasar sepak bola lainnya seperti *dribbling*, *shooting*, maupun *controlling*. Selain itu, penelitian hanya dilakukan pada pemain aktif SSB Tunas Inti Tengarani dan tidak membandingkan dengan pemain dari sekolah sepak bola lain. Pengukuran kemampuan *passing* dilakukan menggunakan instrumen Loughborough Soccer Passing Test

(LSPT) karena instrumen tersebut dinilai mampu mengukur kemampuan passing secara objektif melalui aspek kecepatan, ketepatan, kontrol bola, dan pengambilan keputusan pemain. Dengan adanya pembatasan masalah ini, penelitian diharapkan dapat berjalan lebih sistematis serta menghasilkan data yang lebih spesifik mengenai perbedaan ketepatan passing menggunakan kaki dominan dan kaki non-dominan pada pemain SSB Tunas Inti Tenganan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat ketepatan *passing* menggunakan kaki dominan pada pemain SSB Tunas Inti Tenganan?
2. Bagaimana tingkat ketepatan *passing* menggunakan kaki non-dominan pada pemain SSB Tunas Inti Tenganan?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara ketepatan *passing* menggunakan kaki dominan dan kaki non-dominan pada pemain SSB Tunas Inti Tenganan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui tingkat ketepatan *passing* menggunakan kaki dominan pada pemain SSB Tunas Inti Tenganan.
2. Untuk Mengetahui tingkat ketepatan *passing* menggunakan kaki non-dominan pada pemain SSB Tunas Inti Tenganan.
3. Untuk Menganalisis perbedaan ketepatan *passing* antara kaki dominan dan non-dominan pada pemain SSB Tunas Inti Tenganan.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya menjadi sekadar data atau informasi semata, tetapi juga dapat memberikan manfaat nyata, khususnya bagi peserta didik muda dalam mengembangkan kemampuan mereka. Dengan mengetahui dominasi kaki dan faktor-faktor yang memengaruhinya, para peserta didik dapat lebih memahami pola dan kebiasaan mereka sendiri, sehingga bisa melakukan evaluasi dan perbaikan dalam latihan. Misalnya, pemain yang hanya biasa melakukan *passing* menggunakan kaki kanan kini bisa mulai mencoba variasi ke kaki kiri untuk meningkatkan fleksibilitas dan kebiasaan. Selain itu, informasi dari penelitian ini juga bisa dimanfaatkan oleh pelatih sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun metode latihan yang lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing pemain.

Secara lebih luas, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan awal dalam mengembangkan strategi pelatihan teknik *passing* di tingkat usia dini, sehingga pembinaan bisa dilakukan secara lebih terarah, efektif, dan sesuai dengan karakteristik pemain muda. Dengan demikian, baik pemain maupun pelatih dapat bersama-sama berupaya meningkatkan kualitas teknik *passing* sebagai bagian penting dari keterampilan dasar dalam sepak bola.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan jasmani.
- b. Bagi pelatih sebagai bahan masukan bagi pelatih dalam menunjang penyusunan program latihan *passing*.
- c. Bagi peserta didik sebagai acuan untuk melakukan latihan guna meningkatkan keterampilan dalam teknik dasar *passing*.